BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Langkah paling awal dalam penelitian adalah identifikasi masalah yang dimaksudkan sebegai penegas batas-batas permasalahan sehingga cakupan penelitian tidakkeluar dari tujuannya. Dilanjutkan dengan penguraian latar belakang permasalahan yang dimaksudkan untuk mengantarkan dan menjelaskan latar belakang problematika dan fenomena di lapangan. Apabila latar belakang permasalahan telah diuraikan dengan seksama, maka pokok permasalahan yang hendak diteliti dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya dan hendak dicari jawabannya dalam penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian.[78]

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitiitu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan focus

[78]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), hal. 5

penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.[79]

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, maupun lembaga dan masyarakat Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana membaca Al-Qur'an dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo.

Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini sebagaimana yang dijelaskan di atas, bahwa metode ini menafsirkan fenomena-fenomena secara menyeluruh baik perilaku, tindakan, persepsi, motivasi dan lain-lain, peneliti ingin mengetahui secara langsung dan menyeluruh baik dari hasil pengamatan, wawancara atau sumber apapun mengenai membaca Al-Qur'an dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan.

Langkah selanjutnya adalah penentuan teknik yang digunakan dalam penelitian dan pengumpulan data penelitian dari lapangan. Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumulan data, observasi maupun lewat data dokumentasi. Setelah data diperoleh maka dilakukan pengolahan data dan analisis.

---

[79] Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, CV, 2015), hal. 222

Penelitian ini berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga subjek penelitian menjadi lebih jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan membaca Al-Qur'an dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, semua fakta baik lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapatkan dari partisipan akan diuraikan sejelas dan seringkas mungkin.

Langkah terakhir dalam setiap proses penelitian adalah penulisan laporan hasil penelitian. Penelitian yang tidak dipublikasikan atau disebarluaskan akan kurang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak memiliki nilai praktis yang tinggi. Oleh karena itu menjadi kewajiban bagi peneliti untuk menyelesaikan rangkaian penelitian menjadi suatu bentuk laporan ilmiah tertulis dan dapat dipertanggung jawabkan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam halini sangatlah penting dan utama, dalam hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.[80]

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Istrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera digital, tetapi hal tersebut fungsinya

[80] Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 87

sebatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Peneliti berperan serta agar dapat mengamati subyek dalam membaca Al-Qur'an dalam membentuk akhlak siswa secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap, relevan dan dijamin keabsahannya karena diperoleh dari interaksi sosial dan benar menggunakan subyek penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah guru Agama Islam sehingga untuk menyimpulkan data secara komprehensif dan utuh, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting, diutamakan dan memang benar-benar diperlukan. Peneliti juga menemui langsung guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kurikulum, dan beberapa siswa SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, dimana mereka adalah pelaku dari proses tersebut, sehingga peneliti mampu mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif penuh atau pengamat penuh. Peneliti berperan serta agar dapat mengamati subyek dalam membentuk akhlak siswa secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap, relevan, dan dijamin keabsahannya karena diperoleh dari interaksi sosial sehari-hari di lokasi penelitian. Maka agar memperoleh data sebanyak mungkin melalui aktifitas penelitian lapangan, menurut Moleong, "dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan dibantu orang lain merupakan alat pengumpul data utama". Sejalan dengan pandangan ini, selama pengumpulan data dari informan di lapangan, penulis menempatkan diri menjadi instrumen sekaligus pengumpul data. Untuk mendukung pengumpulan data lapangan, penulis memanfaatkan

recorder sebagai alat perekam data lisan dari informan yang diwawancarai, dan memanfaatkan buku tulis untuk mencatat data yang bisa diamati, serta memanfaatkan HP juga email untuk menjalin komunikasi dengan informan agar efektif dan efisien. Untuk memperoleh data secara komprehensif dan utuh, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah amat penting, diutamakan dan memang benar-benar diperlukan. Peneliti juga menemui langsung para pimpinan, para guru, dan beberapa siswa, mereka adalah pelaku dari proses tersebut, sehingga peneliti mampu mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, penulis realisasikan dengan mendatangi lokasi penelitian tersebut secara resmi membawa surat permohonan ijin untuk menyelenggarakan penelitian dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung agar kehadiran penulis diketahui oleh jajaran pimpinan, guru, karyawan, dan siswa bahwa maksud kedatangan penulis adalah untuk “berguru” atau belajar memahami informasi dari para pelaku yang terkait dengan realitas di sana.

Peneliti hadir di lokasi penelitian tersebut sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu kesepakatan bersama antara peneliti dengan subyek penelitian. Kehadirannya disana pun dilakukan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Selain untuk mendapatkan data, juga dilakukan tanya jawab dan wawancara terhadap pihak-pihak yang berkaitan. Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir dilapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian yang

memang harus hadir secara langsung dilapangan untuk mengumpulkan data. Dalam memasuki lapangan peneliti harus hati-hati, terutama terhadap informasi inti agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif, yaitu peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian, antara lain dengan jajaran pimpinan, para guru, dan para ssiwa, serta orang-orang tertentu yang dipandang memahami peristiwa di sana serta penjajakan awal tahap setting penelitian, selama penelitian dan setelah penelitian, karena hal itu merupakan kunci utama dalam kesuksesan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori subtantif dan dengan mempelajari serta mendalami focus serta rumusan masalah penelitian. Untuk itu pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.[81]

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan

[81] Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*…, hal. 125

kesesuaian dengan topic yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.[82]

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngadirojo. Penentuan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa masih jarang sekolah umum yang menerapkan kegiatan ini. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena berbagai alasan diantaranya adalah sebagai berikut : dilihat dari kuantitasnya sudah memiliki siswa yang banyak dan kualitas pendidikannya sudah dikatakan unggul jika dibandingkan dengan SMA dilingkungan sekitar. Dan di SMA Negeri 1 Ngadirojo juga memilki guru yang berkompeten, sehingga sudah teruji keahliannya dalam mengajar dan mengondisikan kelas.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah “Kata-kata” dan “Tindakan” selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Untuk memperoleh hasil yang baik tentunya harus di tunjang oleh data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki, data tersebut harus selalu digali dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

[82] Suwarma Al Muchtar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), hal. 243

Definisi sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Informan

   Informan merupakan inti untuk pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkapkan permasalahan yang dihadapi selama dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Waka Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan.

2. *Key* Informan

   Key Informan merupakan informasi kunci yaitu orang yang dianggap dapat memberikan informasi-informasi secara detail. *Key* informan merupakan narasumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi *key* iinforman adalah Waka Kesiswaan.[83]

3. Arsip dan Dokumen

   Dokumen adalah merupakan bahan tertulis yang masih berhubungan dengan suatu kejadian atau aktivitas-aktivitas tertentu, sedaangkan catatan rekaman yang lebih bersifat resmi dan terencana dengan baik dalam organisasi disebut dengan arsip dokumen.[84] Arsip yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa catatan-catatan tertulis yang berupa foto-foto kegiatan siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo yang berkaitan dengan kegiatan ini.

Data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan dua data, yaitu data primer dan data sekunder.

---

[83] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.107

[84] H.B Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Unversitas Negari Sebelas Maret, 2005), hal.54

1. Data Primer

   Data primer yaitu data-data yang diperoleh dari sumber utama.[85] Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh peneliti dari sumbernya atau data yang diperoleh dari objek pada lokasi penelitian. Yaitu hasil wawancara yang dilakukan dengan Waka Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa SMA Negeri 1 Ngadirojo.

2. Data Sekunder

   Data sekunder, yaitu sumber data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diterima oleh peneliti dan subyek penelitian. Data sekunder antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.[86] Adaapun data yang diperlukan unuk penelitian ini diantaranya dari buku cetak, jurnal skripsi, dan jurnal artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.[87]

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

---

[85] Burhan Ashofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 114

[86] Amiruddin, Zaenal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 45

[87] Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 137

data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapakan.[88]

1. Metode Pengumpulan Data

Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan penglaman. Secara metodologis dikenal beberapa macam tehnik pengumpulan data, diantaranya:

a. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standard lain untuk keperluan tersebut.[89]

Mengumpulkan data langsung dari lapangan apanila memang menungkinkan ada. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti, kemudian mengidentifikasi sasaran yang akan diteliti.[90]

Observasi/pengamatan yang dilakukan adalah mengamati dan melihat secara langsung fakta yang ada di lapangan terkait dengan membaca Al-Qur'an dalam membentuk akhlak siswa, maupun keadaan sekitar yang mendukung. Obyek yang diamati adalah siswa sejak masuk ke sekolah sampai siswa pulang sekolah. Dalam

---

[88] Sugiono, *Metodologi Penelitian*…, hal. 224

[89] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 154

[90] Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hal. 122

penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengetahui kebenaran yang ada. Dengan observasi ini, pneliti dapat mengetahui proses kegiatan membaca Al-Qur'an dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan ini.

b. Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuisioner, ini disebakan peneliti tidak dapat diperoleh dengan observasi. Dengan wawancara, partisipan akan membagi pengalamannya dengan peneliti, data yang akan direkam selanjutnya ditulis kembali (*transcribing*) kemudian diringkas dan dianalisis tema serta polanya.[91]

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan yang ditanya atau responden dengan menggunkana alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Walaupun wawancara merupakan proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara merupakan proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.[92]

Untuk memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh melalui metode observasi, teknik wawancara sangat dibutuhkan. Dalam metode wawancara ini, berisi tentang bagaimana latar belakang berdirinya SMA Negeri 1 Ngadirojo, latar belakang murid,

[91] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*…, hal. 119
[92] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*…, hal. 170-171

guru, dan latar belakang di penggunaan program religius yang diterapkan sekolah untuk meningkatkan kemampuan baca Al–Qur'an siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan. Dalam wawancara ini, peneliti mewawancarai beberapa narasumber yang meliputi Waka Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan.

c. Dokumentasi:

Analisis dokumentasi digunkan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong serta dokumentasi bersifat alamiyah sesuai dengan konteks lahiriyah tersebut. Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk mencari data jumlah tenaga pendidikan dan kependidikan, data siswa, data kelulusan, data sarana prasarana dan catatan lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian.[93]

Dokumen adalah metode pelengkap dari observasi dan wawancara. Metode ini dapat berupa dokumen-dokumen, peraturan, buku-buku, foto dokumentasi, serta data-data tentang SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data, yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

[93] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*…, hal. 160

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Dalam penelitaian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah focus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.[94]

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang "*grounded*". Namun lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an on going activity that occurs throughout the investigative process rather than*

[94] Sugiono, *Metodologi Penelitian*…, hal. 222-224

aafter process. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Proses analisis data:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

   Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Verification*

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono adalah penarikan kesimpulan dan ferivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara,

dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.[95]

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Keabsaahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) dan disesuaikan dengan tuntutanpengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.[96] Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik 4 kriteria yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

[95] *Ibid.*, hal. 247-252
[96] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*…, hal. 320-321

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid.

Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung satiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek, misalnya berdusta, menipu, berpura- pura.

2. Ketekunan atau keajegan pengamat.

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci. Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan mendalam, sehingga dapat terhindar dari hal- hal yang tidak diinginkan, seperti berdusta atau berpura- pura.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil wawancara, data hasil dokumentasi dan data hasil observasi.

4. Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat me-*review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga mereka mampu member masukan/pandangan kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya. Langkah ini juga akan bermanfaat bagi peneliti sabagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.[97]

H. Tahap-Tahap Penelitian

[97] *Ibid.*, hal.327-334

Pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kualitatif yaitu pada intinya memiliki ciri-ciri yang berbeda bila dibandingkan dengan pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kualitatif. Oleh karena itu, prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui untuk melakukan penelitian kualitatif juga berbeda dari prosedur dan tahap-tahap penelitian kuantitatif.[98]

Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian.

1. Tahap pra-lapangan

   Tahap pra lapangan adalah tahap persiapan atau hal-hal yang diperlukan seorang peneliti sebelum terjun ke lapangan. Beberapa hal yang diperlukan oleh seorang peneliti tersebut antara lain:

   a. Memilih sekolah yang akan di observasi.

      Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian adalah dengan jalan mempertimbangkan teori subtantif, pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuian dengan kenyataan yang berada di lapangan.

   b. Meminta surat permohonan izin observasi kepada staff bagian pengurusan surat-menyurat.

      Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Selain mengetahui siapa yang berwenang, segi lain yang perlu diperhatikan ialah persyaratan yang diperlukan, seperti surat tugas, surat izin instansi diatasnya, identitas diri, perlengkapan yang

[98] Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hal. 170-173

akan digunkan, dan lain sebagaianya yang diperlukan ketika memasuki lapangan penelitian.

c. Mengadakan observasi di sekolah yang telah ditentukan.

Berusaha mengenal segala unsur lingkungan social, fisik, dan keadaan alam. Jika peneliti telah mengenalnya, kemudian mempersiapkan diri, mental, maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Pengadaan observasi ini dilakukan untuk menilai keadaan, situasi, latar dan konteksnya, apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, hipotesis, dan teori seperti yang dipikirkan sebelumnya oleh peneliti.

d. Menyusun instrument observasi, yaitu beberapa teks wawancara.

Peneliti hendaknya tidak hanya menyiapkan perlengkapan fisik, tetapi juga segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti menyiapkan daftar wawancara, alat tulis, kamera foto, dsb.

e. Membuat jadwal wawancara dengan guru mata pelajaran.

Wawancara adalah sebuah proses yang penting untuk menggali informasi. Butuh focus yang mendalam ketika mewawancara seseorang. Untuk itu diperlukan waktu yang tepat. Proses wawancara yang dilakukan pada saat yang kurang tepat bisa berdampak pada hasil wawancara. Waktu wawancara sangat mempengaruhi *mood* dan kesiapan baik dari pihak pewawancara maupun narasumber. Maka dari itu sangat penting untuk merencanakan waktu kapan akan dilakukan wawancara.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini adalah tahap dimana seorang peneliti memulai penelitiannya atau mulai mencari dan menggali data yang ada di lapangan. Jika tahap pra-lapangan adalah tahap persiapanmenjelang penelitian, maka tahap ini adalah tahap pelaksanaan. Terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti apabila berada dalam kancah penelitian.

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

   Hendaknya peneliti bersikap netral, peneliti tidak diharapkan mengubah situasi yang terjadi pada latar penelitian. Untuk itu hendaknya ia aktif bekerja mengumpulkan informasi, tetapi sekaligus hendaknya pasif dalam pengertian tidak boleh mengintervensi peristiwa.

b. Memasuki lapangan

   Seorang peneliti juga hendaknya jangan hanya mengira-ngira , menduga atau membayangkan suatu ungkapan, peristiwa, atau kejadian yang didengarnya. Ia harus mengetahui secara pasti. Oleh karena itu seorang peneliti dituntut untuk menguasai bahasa sehari-hari yang digunakan oleh subyek sehingga memudahkan komunikasi, dan juga dianjurkan bagi peneliti untuk segera menanyakan ungkapan-ungkapan yang digunkan oleh subyek yang tidak dipahami oleh seorang peneliti.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

   Data yang ada di lapangan dikumpulkan sesuai dengan keperluan, dengan cara dicatat, catatan itu dibuat pada waktu mengadakan observasi, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu.

Data lain yang harus dikumpulkan yaitu berupa dokumen gambar dan foto.

3. Analisi data

Analisi data menjelaskan teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah atau menganalisis data. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik analisis kualitatif deskriptif naratif logis.[99]

[99] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*…, hal. 127